

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Diniyah

1. Pengertian Motivasi Belajar Diniyah

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin yaitu “*movare*” yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Kata “*motif*” ini diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. *Motif* dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. *Motif* menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹² Pernyataan ini mengandung tiga pengertian, yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, motivasi ditandai adanya rasa atau *feeling* serta afeksi seseorang, dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, h. 63

Motivasi mempunyai tiga komponen pokok antara lain:¹³

- a. Menggerakkan, yaitu motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Contohnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon afektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Mengarahkan, yaitu motivasi mengarahkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Ketiga komponen di atas merupakan serangkaian komponen motivasi yang saling berhubungan, karena mampu mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang menjadi kebutuhannya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian belajar dalam Kamus Bahasa Indonesia atau secara etimologis mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut ahli psikologi, belajar merupakan perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan para ahli pendidikan

¹³ Abdul Rahman Shaleh dan Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004) h. 132.

memandang bahwa belajar merupakan proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.¹⁴

Pengertian motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hamzah B. Uno yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁵

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peran motivasi dalam belajar pada hakikatnya adalah seseorang yang memenuhi kebutuhannya untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi bila seseorang siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar yaitu dorongan eksternal dan internal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Pengertian motivasi sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Nyayu Khodijah menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, dan

¹⁴ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) h. 13.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23.

dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi.¹⁶

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah yang berdampak pada lemahnya kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.¹⁷ Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan bersemangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁸

Motivasi belajar diniyah yaitu suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa/santri yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar diniyah, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Santri yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar materi diniyah. Tujuan pendidikan diniyah memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan di bidang agama Islam untuk siswa dalam mengamalkan ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*) dan memiliki pribadi muslim yang kokoh.

Diniyah adalah suatu pembelajaran keagamaan meliputi pembelajaran al-Qur`an, hadits, akidah, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan

¹⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 149

¹⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 80

¹⁸ Ramli Bakar, "The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra", *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 4 No. 6 2014, h. 723

islam, bahasa Arab, praktek ibadah dan lain sebagainya. Pengajaran al-Qur'an dan hadits bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang isi kandungan al-Qur'an dan hadits. Pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar meneladani kepribadian Nabi Muhammad Saw, meyakini rukun iman dan mengamalkan rukun Islam. Pengajaran akidah akhlak bertujuan juga untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki akhlak yang mulia, baik akhlak kepada Allah maupun kepada makhluk lainnya. Pengajaran sejarah Islam bertujuan untuk memperkaya pengalaman siswa dengan mengkaji dan mempelajari sejarah Islam secara menyeluruh. Pengajaran bahasa Arab bertujuan supaya siswa memiliki kompetensi dalam Bahasa untuk penunjang pemahaman siswa dalam memahami ajaran agama Islam, pengembangan ilmu pengetahuan Islam dengan pendekatan komunikatif. Pengajaran praktek ibadah bertujuan supaya siswa mampu melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam secara benar dan *kaffah* (sempurna).¹⁹

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam:²⁰

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya:

- 1) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu tanpa dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dan sebagainya.

¹⁹ M. I. Saha, *Dinamika Pendidikan Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005) h. 42

²⁰ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, h. 86

2) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.

b. Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*:

1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat, serta kebutuhan untuk beristirahat.

2) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam motif jenis ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dan untuk membantu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Termasuk motivasi jasmaniah seperti: *refleks*, *insting* otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.²¹

d. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang mencakup situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini

²¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, h. 88.

sering juga disebut motivasi murni. Pada intinya, motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan jalan dorongan belajar yang tumbuh dari dalam diri seseorang.²²

Motivasi belajar intrinsik antara lain adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan salah satu yang dapat memperkuat semangat dalam belajar siswa. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan.

2) Minat

Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat yang melatar belaknginya. Tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Siswa yang minatnya tinggi dalam belajar maka prestasi pelajarannya juga tinggi.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, di mana pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan.²³ Termasuk dalam motivasi ekstrinsik ini antara lain:

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai. Sehingga biasanya yang dikejar siswa adalah nilai

²² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: GP Press Group, 2012), h. 86

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 162

ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah ini untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan kepada siswa untuk hasil gambarnya yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk bisa mencapai prestasi yang baik serta menjaga harga dirinya.

5) Pujian

Pujian adalah *reinforcement* positif sekaligus merupakan bentuk motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini menjadi motivasi, pemberitahuannya juga harus tepat. Pujian yang

tepat inilah akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa sekaligus akan membangkitkan harga diri.

6) Tujuan yang diakui

Ketika suatu tujuan itu sudah diterima dan diakui baik oleh siswa, maka motivasi itu sangatlah penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁴

7) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa lebih giat dalam belajar, apalagi hal itu menjadi sebuah kemajuan. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

8) Memberi Ulangan

Setiap siswa akan menjadi giat atau aktif belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena hal ini bisa membuat siswa merasa bosan dan bersifat rutinitas. Pada hal ini, guru juga harus terbuka, maksudnya ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

²⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 92-95

9) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* negatif tetapi jika diberikan secara bijak dan tepat bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman dalam artian tidak asal menghukum saja.

10) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang sudah ada motivasi untuk belajar.

11) Minat

Perlu juga diketahui bahwa motivasi ini muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

3. Aspek dan Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dalam penelitian ini

diukur dengan aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan indikator sebagai berikut.²⁵

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari 'dalam' diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya dan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitannya dalam proses belajar. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya di latar belakang oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi itu justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, h. 163.

siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat hukuman dari gurunya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua.

c. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti 'bagus', 'hebat' dan lain-lain di samping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

e. Adanya Kondisi yang Menarik dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Dijelaskan bahwa tiga indikator awal termasuk aspek motivasi intrinsik dan tiga indikator akhir termasuk aspek motivasi ekstrinsik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor Internal

1) Cita-cita

Siswa yang mempunyai cita-cita yang tinggi biasanya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi pula untuk mencapai apa

yang diinginkannya dan sebaliknya jika siswa tidak mempunyai cita-cita tinggi otomatis akan mempunyai semangat belajar yang rendah.

2) Kemampuan

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3) Kondisi

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, maka siswa telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

4) Keadaan Psikologis

Keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu bakat, intelegensi atau kemampuan psikofisik, sikap, persepsi, minat, serta unsur dinamis dalam pembelajaran.²⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor di luar diri siswa yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya:

- 1) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar siswa.
- 2) Lingkungan sosial sekolah. Seperti guru, teman-teman di kelas dapat

²⁶ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No.01, 2020.

mempengaruhi proses belajar. Ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang seharusnya lebih peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan mengkomunikasikan dengan murid-muridnya.

- 3) Lingkungan sosial masyarakat, ketika siswa merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
- 4) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orang tua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar, sebab orang tua adalah guru pertama dan paling penting dalam kehidupan anak.²⁷
- 5) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah seperti dukungan, kasih sayang dan kebiasaan keluarga yang baik dan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan sekolah.²⁸

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar²⁹

Motivasi merupakan dasar penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu seperti belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar

²⁷ Reymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 24-26

²⁸ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No.01, 2020

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 153-155.

penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada ekstrinsik dalam belajar

Guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap siswa dari seluruh kebijakan pengajaran. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan siswa terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Setiap siswa pasti membutuhkan penghargaan dan tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada siswa. Siswa merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi siswa.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah setiap kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti berguna

tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar merupakan pegangan seseorang untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu.³⁰

- a. Memberi angka-angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.
- c. Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar.
- d. *Ego-involvement* menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- e. Memberi ulangan para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan.
- f. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan

³⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 75-76.

mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat.

- g. Pujian apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian.
- h. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi.

7. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi merupakan pendorong setiap potensi yang ada dalam diri seorang manusia, sehingga manusia dapat mengoptimalkan apa yang ada dalam dirinya dengan pengetahuan yang menjadikannya mulia di sisi Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah:11)³¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman agar manusia belajar di dunia, karena Allah juga telah menjanjikan surga dan derajat bagi orang yang berilmu, penjelasan ini sebagai motivasi belajar

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 543.

untuk manusia agar tetap menuntut ilmu karena wajib hukumnya.³²

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.

Artinya: *Diriwayatkan dari Umar Ibnu Al-Khattab bahwa Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung niatnya”.* (HR. Bukhari dan Muslim).³³

Hadits di atas menyatakan bahwa ada kesamaan fenomena kejiwaan dalam setiap individu, yakni adanya motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

B. Pengertian Santri Salaf dan Santri Umum

Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.³⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh.³⁵ Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang menyatakan bahwa kata santri itu berasal dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu

³² Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu pengantar : dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004)

³³ HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907

³⁴ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), h. 9

³⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 878.

mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.³⁶ Sebab tanpa keberadaan santri yang menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren.

Istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren dan berkonotasi mempunyai kiai.³⁷ Para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kiai dan bertempat tinggal di pondok pesantren, sehingga kedudukan santri di pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kiai menempati posisi superordinat. Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Pada penelitian ini santri dibagi menjadi dua macam yakni santri salaf dan santri umum yang berada dalam satu pondok pesantren.

1. Santri Salaf

Santri salaf merupakan sebutan bagi santri yang bermukim di pondok pesantren dan hanya mempelajari ilmu agama (diniyah) menggunakan kitab klasik abad pertengahan (kitab kuning) sebagai mata pelajarannya, dan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran diniyah saja.

2. Santri Umum

Santri umum merupakan sebutan bagi santri yang bermukim di pondok pesantren yang mempelajari ilmu agama (diniyah) dan juga bersekolah formal (SD/SMP/SMA/STIA) sebagai tambahannya.

³⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 61

³⁷ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), h. 97

C. Perbedaan Motivasi Belajar Diniyah pada Santri Salaf dan Santri Umum

Motivasi belajar santri umum sangatlah berbeda dengan motivasi belajar santri. Santri umum atau santri yang bersekolah formal dan juga mengikuti kegiatan diniyah memiliki lebih banyak mata pelajaran yang harus diikuti dibandingkan dengan santri salaf yang hanya mengikuti kegiatan diniyah saja. Sehingga dari padatnya kegiatan membuat santri umum kurang produktif dalam kegiatan diniyah. Tidak hanya itu, sistem pembelajaran yang dilakukan guru yang berbeda, juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam tingkat motivasi belajar diniyah santri.

